

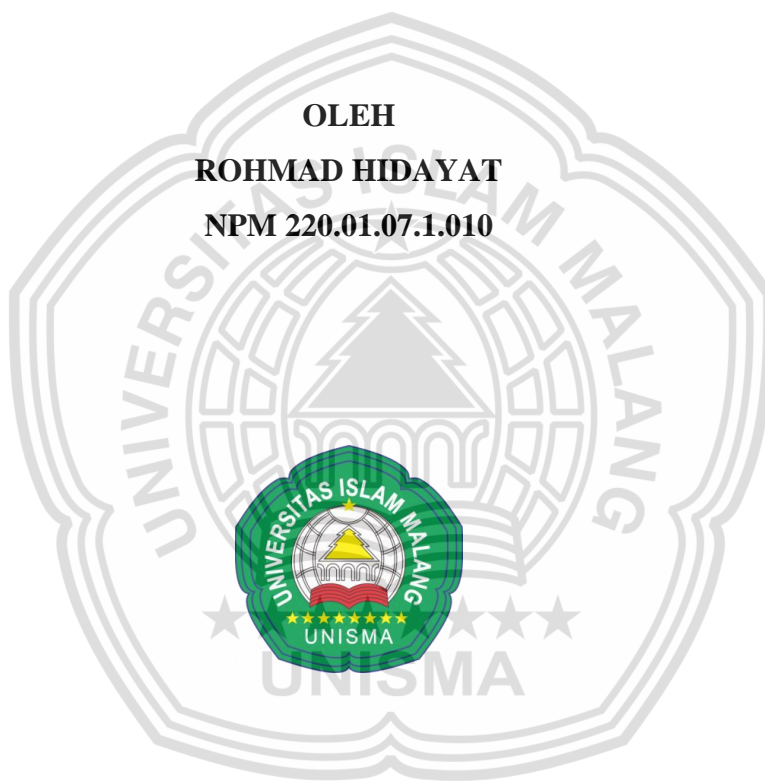


PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI

DENGAN MEDIA POWER POINT ANIMASI DI KELAS 7

SKRIPSI

OLEH
ROHMAD HIDAYAT
NPM 220.01.07.1.010



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

2024

ABSTRAK

Hidayat, Rohmad, 2024. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dengan Perangkat Power Point Animasi di Kelas 7*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Prof. Dr. Luluk Sri Agus Prasetyoningsih, M.Pd; Pembimbing II: Elva Riezky Maharany, M.Pd.

Kata Kunci: keterampilan menulis teks deskripsi, perangkat pembelajaran, *power point* animasi

Pendidikan ialah suatu proses mengubah perilaku seseorang melalui pendidikan, pengalaman, dan bimbingan. Menulis deskripsi ialah salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dipelajari. Ini karena penulis harus menguasai dua unsur: unsur bahasa seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi, dan koherensi, serta unsur non-bahasa yang merupakan ide atau gagasan yang terkandung dalam tulisan penulis, yang merupakan hasil dari pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri. Menulis teks deskripsi bertujuan untuk memberi pembaca pemahaman langsung tentang pengalaman hidup yang diserap penulis melalui pancaindera mereka, mendorong perasaan pembaca tentang apa yang digambarkannya, dan memberikan kualitas pengalaman langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis melalui media ajar *power point* animasi serta mengetahui penerapan media ajar *power point* animasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks deskripsi. Informan yang digunakan dalam penelitian ini ialah siswa kelas 7D MTs Alhayatul Islamiyah, dan guru bahasa Indonesia kelas 7.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Oleh sebab itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memaparkan data lapangan secara detail. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) permasalahan yang terjadi adalah kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi, maka dari itu tujuan digunakannya metode ini yaitu untuk mengubah praktik dalam sebuah pembelajaran guna menyelesaikan masalah yang ada dalam situasi pembelajaran tersebut, dan melibatkan peneliti menjadi pengamat serta berkolaborasi dengan guru bahasa Indonesia untuk menyelesaikan pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa soal dan nontes berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa permasalahan awal yaitu masih kurangnya keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi dan diselesaikan dengan media ajar *power point* animasi, keterampilan menulis teks deskripsi siswa menjadi lebih meningkat, mereka lebih bisa lagi menulis teks deskripsi dengan memperhatikan struktur, tujuan, dan cirinya. Untuk mencapai

hasil yang maksimal dengan nilai ketuntasan 100% dengan seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM dibutuhkan kegiatan pratindakan dan penerapan media ajar *power point* animasi di siklus I, dan siklus II. Walaupun dalam kegiatan siklus I masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai rata-rata 84,25 dengan 5 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, tetapi setelah dilakukannya siklus II seluruh siswa telah mencapai nilai ketuntasan atau nilai yang diharapkan dengan nilai rata-rata 86,9 dengan seluruh siswa mencapai nilai tuntas.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah media ajar *power point* animasi dapat memberikan peningkatan dari kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar di kelas yaitu pada materi keterampilan menulis teks deskripsi, media ajar *power point* animasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat siswa dalam pembelajaran dan selain itu juga dapat menghasilkan suatu peningkatan nilai yang cukup baik dalam pembelajaran.



BAB I

PENDAHULUAN

Terdapat lima subtopik yang akan dibahas pada bab 1, yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah. Berikut ialah ringkasan dari lima subtopik tersebut.

1.1 Konteks Penelitian

Setiap lapisan masyarakat membutuhkan pendidikan. Tingkat pendidikan dapat digunakan untuk menentukan negara mana yang sukses. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan martabat bangsa. Pendidikan ialah proses mengubah perilaku seseorang melalui pendidikan, pengalaman, dan bimbingan. Menurut Mutakallim (2018), berubah diperlukan dalam pendidikan formal dan nonformal. Untuk mendapatkan predikat dan gelar dalam dunia pendidikan, banyak generasi pelajar mengembara ke berbagai tempat. Sementara kegiatan belajar mengajar di kelas ialah titik awal dari keberhasilan pendidikan.

Adanya pendidik dalam peran pengajar dan pebelajar dalam peran pebelajar merupakan bagian penting dari proses tersebut. Setelah itu, elemen tambahan ditambahkan, misalnya sumber pendidikan contohnya buku, perangkat pengajaran, serta lainnya yang memang diperlukan sebagai pendukung proses belajar mengajar. Indonesia sedang mengalami perbaikan atau pembenahan sistem pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peningkatan ini ditunjukkan oleh peraturan baru yang dibuat untuk

menyempurnakan peraturan yang sudah ada bidang pendidikan. Peraturan PP No. 32 tahun 2013, Pasal 19 ayat 1 menyatakan bahwa "Proses belajar di lingkungan pendidikan harus dilakukan dengan cara yang melibatkan, menginspirasi, menyenangkan, menantang, serta mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Hal ini juga harus memberikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreativitas, dan mandiri, sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikologi individu peserta didik."

Pembelajaran terbagi dalam beberapa kegiatan. Pembelajaran dilaksanakan di sekolah oleh pengajar dan pebelajar. Selama kegiatan pembelajaran berjalan, pengajar bertindak menjadi pembuat, penjalan dan fasilitas bagi pebelajar. Untuk menciptakan suasana dalam pembelajaran yang kondusif dan membuat ruang belajar yang menyenangkan, pendidik dan pebelajar harus bekerja sama. Setiap kelas memiliki metode unik untuk menciptakan suasana yang ramah. Ini ialah ketika metode atau strategi harus diterapkan untuk memperoleh metode sesuai yang digunakan dalam kelas untuk kegiatan pembelajaran. Namun, tugas pendidik yaitu memberi bimbingan serta mendukung setiap proses dari pebelajar tetapi tidak menjadikan mereka pasif. Pengajar difokuskan membuat pebelajar lain aktif. Kehidupan manusia sangat bergantung pada pendidikan (Dewi, 2019; Herdiansyah & Kurniati, 2020).

Pendidikan diperoleh dengan berbagai institusi resmi atau nonresmi (Puspitasari, Wibisono, & Wardhana, 2019). Sekolah mengimplementasikan kegiatan belajar mengajar secara resmi. Pebelajar melakukan upaya belajar

yang sungguh-sungguh yang mencakup berbagai elemen dalam sebuah pembelajaran, contohnya aspek intelektual, emosional, serta sosial (Anisah & Suntara, 2020). Tidak hanya peran pendidik, tetapi komunikasi begitu lancar antara pendidik dan pebelajar juga penting untuk kegiatan belajar mengajar yang sukses. Pebelajar juga bisa menambah potensinya dan meningkatkan diri mereka melalui interaksi. Bacaan yang telah difasilitasi pada buku teks pebelajar belum mencerminkan, masih susah dicerna maknanya oleh sebab itu dibutuhkan bahan ajar yang paling tidak secara garis besar mempunyai kesamaan dengan permasalahan yang telah disesuaikan dari konteks keseharian pebelajar (Khasanah, E. I., Prasetyoningsih, L. S. A., & Tabran, A.:2020). Ini menunjukkan seberapa penting peran pendidik dalam pendidikan. Setiap pelajaran memiliki tantangan tersendiri untuk menarik perhatian pebelajar. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.

Bahasa Indonesia tidak hanya mengajarkan tata bahasa yang baik dan benar. Selain itu, pelajaran tersebut juga memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis teks, pemahaman makna setiap kata, kalimat, atau bahkan paragraph, dan topik lainnya. Di kehidupan sehari-hari banyak siswa memperoleh nilai di atas rata-rata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia mudah untuk dipelajari. Pebelajar harus memperbaiki keterampilan berbahasa mereka agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis. Hasil penelitian dari Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, "Negeri Paling Terikat di Bumi" Data menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Fenomena ini juga terlihat pada tingkat pendidikan menengah.

Karena pebelajar tidak mengetahui manfaat dari kegiatan membaca dan Tidak menyadari kegunaan dari buku atau materi bacaan yang mereka baca, minat membaca mereka rendah. Pebelajar harus dimotivasi oleh pendidik dan orang tua mereka. Taksonomi Bloom terdiri dari tiga aspek yang membentuk kegiatan pembelajaran ideal: kognitif, afektif, dan psikomotor. Kognitif ialah ilmu pengetahuan, afektif ialah keterampilan, dan psikomotor ialah sikap. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, ketiga komponen harus diimbangi. Sampai saat ini, banyak pendidik masih belum menerapkan ketiga elemen tersebut secara langsung. Salah satu tanggung jawab penting seorang pendidik dalam menangani masalah dalam proses belajar mengajar di sekolah ialah menghadapi tantangan ini.

Salah satu ciri khas bangsa Indonesia ialah pelajaran bahasa Indonesia. Tujuan utama pelajaran bahasa Indonesia ialah untuk memperoleh kemampuan berkomunikasi secara efektif. Empat jenis kemampuan berbahasa ialah menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Keempat kemampuan ini harus diasah dan dilatih secara bertahap. Kemahiran ini akan memberikan kontribusi besar bagi peserta didik dalam proses belajar bahasa dan menyelesaikan pekerjaan tugas. Kemampuan berbahasa akan bermanfaat dalam kehidupan sosial dan akademik. Keterampilan dalam Bahasa Indonesia

saling terkait, oleh karena itu, pendidik perlu memberikan perhatian ekstra terhadap pengembangan keempat keterampilan tersebut pada setiap peserta didik.

Menulis ialah kemampuan berbahasa terakhir. Menulis, sebagai keterampilan berbahasa, merupakan tindakan menyampaikan pesan menggunakan tulisan sebagai sarana komunikasi.; ada beberapa orang yang merasa sulit untuk menulis karena aturannya. Tidak sama dengan berbicara yang tidak menggunakan perangkat dalam komunikasinya. Berbicara berarti menyampaikan pesan melalui alat ucap, sedangkan menulis memerlukan perangkat untuk komunikasi. Penulis, tulisan, dan pembaca ialah komponen berkomunikasi tulis. Pembaca berperan sebagai penerima pesan, penulis memiliki peran sebagai pengirim pesan, dan isi tulisan berperan sebagai pesan yang disampaikan. Pesan yang terkandung dalam tulisan harus dijelaskan dengan jelas agar pembaca dapat memahaminya dengan mudah. Tidak semua pembaca dapat memahami tulisan yang baik dan benar. Banyak orang, terutama peserta didik, merasakan kesulitan dalam menulis. Tantangan yang dihadapi oleh sebagian peserta didik terletak pada penguasaan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan baik.

Contoh-contoh dari hal tersebut mencakup pemilihan kata dan penggunaan tanda baca yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, serta kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam sebuah paragraf. Sebagai pengasuh pebelajar, pendidik harus mengubah metode pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis pebelajar.

Kegagalan pebelajar untuk menulis mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penggunaan ejaan serta standar EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Diharapkan pendidik dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang membantu menulis. Pendidik seringkali terlalu monoton saat mengajar. Artinya, pendidik harus memperluas variasi dalam metode pembelajaran mereka. Pebelajar juga harus diberi motivasi untuk menulis.

Pembelajaran ialah proses komunikasi timbal balik yang direncanakan dan dilakukan secara sengaja. Bahasa Indonesia ialah pelajaran yang harus dipelajari dari SD hingga SMA. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar untuk berkomunikasi secara efektif secara lisan dan tulisan (Yuberti, 2014). Tetapi, situasi ini belum bisa menjamin bahwa pebelajar telah sampai kompetensi keterampilan belajar. Salah satu masalah umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kurangnya minat belajar dari peserta didik, yang menyebabkan anggapan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan dan kurang diminati. Ada beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab kurang diminatnya pembelajaran bahasa Indonesia, termasuk kurangnya minat dari peserta didik dalam pelajaran tersebut yang mengakibatkan hasil pembelajaran yang kurang efektif, serta kurangnya fleksibilitas pendidik dalam menerapkan berbagai model, strategi, dan pendekatan pembelajaran.

Tidaklah sederhana untuk memicu minat peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang termasuk dalam kurikulum, terutama ketika

berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik tingkat SMP secara keseluruhan. Untuk menciptakan suasana pengajaran yang baik, pendidik harus memiliki dan menggunakan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pada proses pembelajaran menunjukkan adanya timbal balik antara pendidik dengan pebelajar, dimana setiap aktivitas pendidik diikuti dengan respon pebelajar, sehingga peningkatan aktivitas pebelajar mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan aktivitas pendidik. (Prasetyoningsih, D.D., & Suryanti:2013).

Perangkat berperan sebagai perantara dalam proses penyampaian materi pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman peserta didik terhadapnya. Namun, perangkat harus digunakan dengan benar agar dapat menarik perhatian pebelajar dan membuat mereka lebih tertarik untuk belajar. Kurikulum 2013 menggambarkan pembelajaran abad ke-21, yang menggabungkan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta penguasaan teknologi. Pendidik harus dapat menggunakan teknologi untuk membuat pembelajaran lebih mudah, lebih cepat, dan lebih indah sehingga meningkatkan minat pebelajar. Kemajuan teknologi yang cepat memberikan kontribusi besar pada bidang pendidikan. Agar dapat menyediakan alat pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik, pendidik perlu memiliki keahlian dalam penguasaan teknologi.

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, Pendidik diperlukan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi mereka sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi,

dan seni. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan materi pembelajaran. Perangkat pembelajaran ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Tanpa perangkat atau alat penyampai pesan, komunikasi tidak mungkin terjadi. "Perangkat pembelajaran", menurut Heinich, Molenda, Russell, dan Smaldino (dalam Daryanto, 2011), "merupakan alat-alat yang mengirimkan pesan atau informasi yang memiliki tujuan atau maksud untuk proses pembelajaran".

Perangkat pembelajaran adalah segala hal yang mampu mengirimkan dan menyampaikan pesan dari berbagai sumber dengan cara yang terencana, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di mana peserta didik dapat belajar dengan efektif. Berbagai macam elemen saling berkolaborasi dan saling mendukung untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Penggunaan perangkat dalam pembelajaran ialah komponen penting dari kegiatan pembelajaran (Ulya, Laily, & Hakim, 2020). Perangkat dapat membantu pendidik dalam proses belajar di kelas dan dapat membuat pebelajar lebih tertarik untuk belajar (Arsyad, 2016). Dalam proses pembelajaran, penggunaan perangkat dimaksudkan untuk mendorong minat pebelajar dalam pelajaran, memberikan motivasi, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendorong pebelajar untuk berpartisipasi dalam aktivitas belajar di kelas (Hidayah & Ulva, 2017; Parwati, Suryawan, & Apsari, 2018).

Menguasai keterampilan menulis deskripsi merupakan tantangan tersendiri karena penulis harus memiliki penguasaan baik terhadap unsur bahasa, seperti ejaan, struktur kalimat, kohesi, dan koherensi, maupun unsur

non-bahasa, yaitu ide atau gagasan yang terkandung dalam tulisan, yang merupakan hasil dari pengetahuan dan pengalaman penulis sendiri. Tujuan menulis deskripsi adalah menyampaikan pengalaman hidup penulis kepada pembaca melalui pancaindra mereka, menggugah perasaan pembaca terhadap apa yang digambarkan, dan memberikan pengalaman langsung yang berkualitas. Satu objek yang dideskripsikan mungkin merupakan sesuatu yang dapat kita amati dengan mata kita, seperti pemandangan alam, lanskap perkotaan, hewan seperti tikus atau kuda di jalanan, ekspresi wajah yang indah atau penuh keputusasaan, suara musik atau gemuruh petir, dan lain-lain. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah menulis. (Rahmatilah, Hidayat, & Apriliya, 2017; Slamet, 2017) Kemampuan untuk menjelajahi pemikiran seseorang dan mengungkapkan perasaan, gagasan, dan ide-ide dalam bentuk tulisan (Angin, 2020; Baharudin & S, 2016). Karangan ialah kumpulan ide dari pengalaman atau pemikiran seseorang yang ditulis dengan tujuan untuk menghibur dan memberi pembaca pelajaran hidup (Gina, Iswara, & Jayadinata, 2017).

Pebelajar masih merasa bahwa pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang tidak menarik, sehingga minat dan kemampuan mereka dalam menulis tidak berkembang dengan optimal. Fenomena ini mendorong para peneliti untuk menciptakan perangkat pembelajaran yang diharapkan dapat merangsang minat dan pemahaman peserta didik, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam materi penulisan teks deskripsi. Pendidik akan menyajikan perangkat pembelajaran yang disusun dalam

format PowerPoint, dengan harapan dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran materi tentang penulisan teks deskripsi, serta memastikan pemahaman yang baik dari peserta didik terhadap materi tersebut.

Untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi di MTs Alhayatul Islamiyah, solusi harus ditemukan. Penulis melakukan penelitian ini karena mereka ingin meningkatkan kemampuan pebelajar kelas VIID MTs Alhayatul Islamiyah untuk menulis teks deskripsi dengan menggunakan perangkat ajar PowerPoint animasi. Keadaan ini terjadi pada pengajar Mts Alhayatul Islamiyah. Di sini, mereka bingung bagaimana membuat pembelajaran visual yang dapat disampaikan menarik, interaktif, dan tidak membosankan bagi pebelajar. Untuk mengatasi masalah ini, pendidik harus dilatih untuk membuat bahan pembelajaran yang menarik dan interaktif. *power point* ialah salah satu contohnya.

Apabila penyampaian Anda disiapkan dengan baik, penyampaian Anda akan lebih mudah dilihat dan lebih menarik. Namun, untuk membuat slide penyampaian yang bagus, Anda harus belajar menggunakan fitur PowerPoint (Triliana & Asih, 2019). Bentuk *power point* dipilih karena sudah biasa bagi pendidik dan beberapa sudah dapat membuatnya. Namun, penyampaian *power point* yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah yang interaktif, sehingga menarik minat pebelajar. Diharapkan penyampaian *power point* interaktif ini memberi pebelajar pemahaman bahwa pembelajaran tidak hanya melalui ceramah, tetapi juga melalui penyampaian animasi yang lebih menarik.

Perangkat ialah alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain. Pesan yang disampaikan oleh pemesan kepada penerima harus sama dengan maksud yang dimaksudkan oleh penerima. Para ahli, terutama yang bergerak dalam bidang pendidikan, telah mengemukakan banyak definisi tentang perangkat. Perangkat, jika dipahami secara luas, dapat didefinisikan sebagai manusia, materi, atau peristiwa. Menurut Nurmadiyah (2016), perangkat menciptakan lingkungan yang memungkinkan pebelajar memperoleh pengetahuan, kemampuan, atau sikap. Penggunaan perangkat pengajaran terkait erat dengan tahap berpikir tersebut karena melalui perangkat pengajaran, orang dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menyederhanakan hal-hal yang kompleks.

Microsoft *Power Point* ialah program yang memungkinkan Anda membuat penyampaian yang lebih menarik dan mudah dipahami. Ini memungkinkan Anda membuat slide, membuat outline penyampaian elektronik, menampilkan slide yang dinamis, dan membuat clip art yang menarik (Chodzirin, 2016). Software ini memungkinkan pendidik Sekolah menengah untuk menggunakannya sebagai perangkat pembelajaran karena kemudahan penggunaan dan fiturnya.

Pemilihan kelas VII D MTs Alhayatul Islamiyah disebabkan oleh kenyataan bahwa kemajuan belajar peserta didik di kelas tersebut belum optimal, ditandai dengan nilai yang diperoleh peserta didik. Selain itu, minat dan antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi juga masih kurang, yang berdampak pada kualitas teks yang dihasilkan oleh

mereka. Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan perangkat *power point* animasi dapat menjadi motivasi belajar tersendiri bagi pebelajar dan juga dapat meningkatkan hasil pembelajaran pebelajar, karena sebelumnya sebelum adanya penelitian ini pendidik lebih cenderung melakukan pembelajaran dengan cara berceramah didepan kelas dan kurangnya kreativitas pendidik dalam memilih perangkat ajar yang sesuai sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan pebelajar tidak mendengarkan sepenuhnya dan pembelajaran menjadi tidak maksimal.

Hasil pengamatan juga digunakan sebagai referensi dan refleksi. Peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar pebelajar di MTs Alhayatul Islamiyah dengan membantu mereka menulis teks deskripsi dengan menggunakan perangkat *power point* animasi. Berdasarkan hal tersebut, penulis melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Perangkat *Power Point* Animasi di Kelas 7 MTs Alhayatul Islamiyah.

1.2 Fokus Penelitian

Dengan mempertimbangkan Konteks penelitian yang disebutkan di atas, masalah utama penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penerapan media ajar (*power point* berbasis animasi) yang terdapat di MTs Alhayatul Islamiyah.
2. Peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan media ajar *power point* animasi di kelas 7 MTs Alhayatul Islamiyah.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini, berdasarkan fokus penelitian yang sudah dijelaskan, ialah:

- 1) Bagaimana peningkatan aktivitas belajar teks deskripsi menggunakan media ajar power point animasi pada siswa di kelas 7 MTs Alhayatul Islamiyah?
- 2) Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan media ajar power point animasi di kelas 7 MTs Alhayatul Islamiyah?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, berdasarkan fokusnya, ialah:

- 1) Mengetahui penerapan media ajar power point animasi yang terdapat di MTs Alhayatul Islamiyah.
- 2) Menjelaskan peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan media ajar power point animasi di kelas 7 MTs Alhayatul Islamiyah.

1.5 Manfaat Penelitian

Dibawah ini adalah beberapa outcome yang diinginkan dari penelitian ini, yang diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah, pendidik, dan peneliti yang akan datang.

- 1) Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan tambahan pemahaman tentang manfaat peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan PowerPoint animasi sebagai alat bantu

pengajaran di kelas 7. Selain itu, Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengeksplorasi metode untuk meningkatkan alat pembelajaran di lingkungan sekolah.

2) Manfaat Praktis

Selain memberi manfaat teoritis, hasil dari penelitian ini diharap dapat juga memberi manfaat praktis.

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat dijadikan dasar sebagai penelitian selanjutnya mengenai peningkatan keterampilan menulis dengan perangkat ajar power point animasi yang dilakukan pada pebelajar kelas 7.
- b. Bagi pendidik, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk membimbing pebelajar dalam pembelajaran dikelas.
- c. Bagi sekolah, diharapkan bisa menjadi bahan untuk terus melakukan peningkatan perangkat ajar yang ada di sekolah.

1.6 Definisi Istilah

1. Media ajar

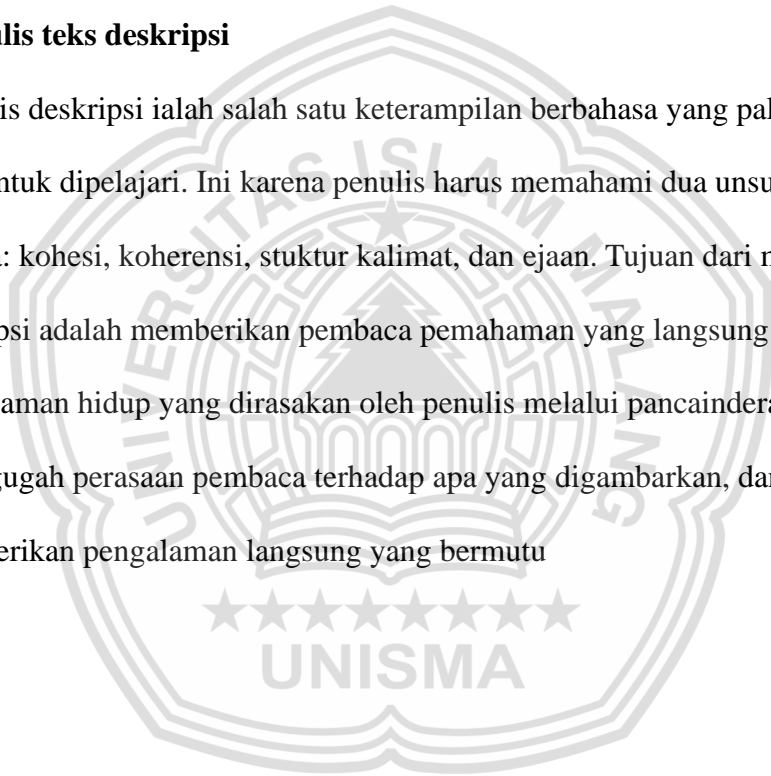
Perangkat ajar ialah alat bantu mengajar yang berupa wahana yang mengandung bahan pelajaran dan didistribusikan dengan cara yang lebih efisien dan efektif sehingga mampu merangsang pebelajar untuk menyerap pelajaran dengan lebih baik. Dengan kata lain, perangkat ajar berfungsi sebagai wadah untuk memancing ketertarikan pebelajar untuk belajar.

2. *Power point animasi*

Program *power point* animasi yang tersedia di Microsoft memungkinkan Anda menambahkan animasi pada objek tertentu pada slide. Oleh karena itu, kita harus memanfaatkannya sebaik mungkin untuk proyek yang kita buat, karena itu akan memberikan manfaat tersendiri untuk menarik pebelajar untuk belajar di kelas.

3. **Menulis teks deskripsi**

Menulis deskripsi ialah salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dipelajari. Ini karena penulis harus memahami dua unsur bahasa: kohesi, koherensi, stuktur kalimat, dan ejaan. Tujuan dari menulis deskripsi adalah memberikan pembaca pemahaman yang langsung tentang pengalaman hidup yang dirasakan oleh penulis melalui pancainderanya, menggugah perasaan pembaca terhadap apa yang digambarkan, dan memberikan pengalaman langsung yang bermutu



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi dengan perangkat pembelajaran *power point* animasi kelas 7 yang terdapat dalam penelitian ini telah dijabarkan dan dapat dilihat dari penjelasan berikut.

1. Penggunaan perangkat pembelajaran berupa *power point* animasi mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar di kelas, khususnya dalam materi keterampilan menulis teks deskripsi untuk siswa kelas VIID di MTs Alhayatul Islamiyah. Siswa mengalami perubahan perilaku yang menunjukkan peningkatan dalam proses pembelajaran di kelas. Peningkatan dari pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi pebelajar dapat dilihat dari keaktifan serta daya tangkap mereka terhadap penyampaian materi dari pendidik dengan perangkat pembelajaran *power point* animasi selama proses kegiatan belajar mengajar berjalan, perhatian serta konsentrasi pebelajar dalam menyimak serta memperhatikan materi pelajaran yang pendidik sampaikan dengan perangkat pembelajaran *power point* animasi, ketertarikan serta antusias pebelajar selama proses belajar mengajar di dalam kelas, pada pembelajaran dan pengerjaan tugas di dalam dapat berbenah serta berhati-hati dari kesalahan yang mereka buat sebelumnya agar dalam pengerjaan selanjutnya mereka dapat menghindari kesalahan-kesalahan itu sehingga mendapatkan nilai yang baik, serta keberanian pebelajar bertanya

dikelas dengan rasa ingin tahu yang tinggi dan juga ketertarikan dalam pengemasan materi membuat mereka menjadi lebih tahu secara mendalam lagi tentang materi yang diajarkan dalam kelas.

2. Perangkat pembelajaran *power point* animasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat pebelajar dalam pembelajaran dan selain itu juga dapat menghasilkan suatu peningkatan nilai yang cukup baik dalam pembelajaran. Produk dari tulisan teks deskripsi pebelajar dapat dilihat dari peningkatan rata-rata selama tes dilaksanakan mulai dari kegiatan pratindakan, fase ke I, sampai menuju fase II. Adanya peningkatan tersebut ditandai serta dilihat dengan meningkatnya pemahaman pebelajar terhadap aspek-aspek yang ada dalam keterampilan menulis teks deskripsi seperti struktur teks deskripsi, tujuan penulisan teks deskripsi, dan juga ciri-ciri dari teks deskripsi. Pada kegiatan pratindakan diperoleh skor rata-rata 46,03% dengan pebelajar yang belum mendapat nilai tuntas mencapai 21 pebelajar, dan pada kegiatan siklus I mendapat skor rata-rata 84,25% dengan pebelajar yang belum mencapai nilai tuntas sejumlah 5 pebelajar, dan hingga pada akhirnya dalam kegiatan siklus II mendapat skor rata-rata 86,9% dengan seluruh pebelajar mencapai nilai tuntas. Dengan demikian, keterampilan menulis teks deskripsi pebelajar kelas VIID MTs Alhayatul Islamiyah telah mendapatkan peningkatan yang bagus, baik itu secara proses maupun hasil setelah diberi tindakan menggunakan perangkat pembelajaran *power point* animasi.

5.2 Saran

Dari hasil analisis dan rencana tindak lanjut, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia MTs Alhayatul Islamiyah, disarankan menggunakan perangkat *power point* animasi sebagai alat pembelajaran keterampilan menulis dengan memanfaatkan fasilitas yang telah ada dalam sekolah. Perangkat ini cocok untuk meningkatkan minat serta memberi semangat pada pebelajar dalam pembelajaran keterampilan menulis, serta hasil tulisan teks deskripsi pebelajar lebih maksimal.
2. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam keterampilan menulis.
3. Bagi para siswa, temuan dari penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi mereka untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menulis teks deskripsi, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menyenangkan karena mereka akan lebih aktif dan kreatif dalam menulis.
4. Bagi peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi peningkatan dalam pembelajaran di bidang lain, sehingga pencapaian yang diharapkan sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyoningsih, D. D., & Suryanti. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalahpebelajar Pada Mata Pelajaran Ipa Sd. *Jurnal Pgsd*, 01(02), (Hal 1-14)
- Prasetyoningsih, L. S. A., Widowati, D. R., Ari Ambarwati, SS M Pd, A. A., & Maslila, L. (2021). Inovasi Pembelajaran Dan Teknologi Bantu (Teknologi Asistif) Manual Book Praktik Jurnalistik Untuk Mahapebelajar Berkebutuhan Khusus Dan Khalayak. *Literasi Nusantara*. (Hal 1-14)
- Armayani S. 2023. Penerapan Perangkat Elipchart Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Kelas IX SMPN 1 KROMENGAN, (Hal 8-12)
- Imam Nuraini, Utama, Sabar Narimo. 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Power Point Ispring Suite 8 Di Sekolah Dasar, (Hal 2-8)
- Widyanti F. 2018. PENGGUNAAN PERANGKAT GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI PEBELAJAR KELAS VII MTS AL- MUSYARROFAH JAKARTA, (Hal 1-6, 9-14, 16-19)
- Maretta D, Basyaruddin. 2018. Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Melalui Penggunaan Perangkat Gambar, (Hal 1-3)

- Efriwan A A. 2017. PENGEMBANGAN SISTEM PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS WEB, (Hal 15-23)
- Thabroni G. 2022. Perangkat Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Fungsi, Kriteria, Dsb, (Dalam <https://serupa.id>, diakses pada Desember 2023)
- Raras H L K. 2012. Pengaruh Penggunaan Perangkat Power Point Terhadap Pembelajaran Pebelajar, (Hal 8-18)
- Sudaniti W.T. 2011. Peningkatan Keterampilan Bercerita Pebelajar Kelas VIIB Prambanan Sleman Dengan Menggunakan Perangkat Boneka Tangan, (Hal 12-14)
- Hasanah U. 2021. Pengertian Menulis Menurut Para Ali, (Hal 7-19)
- Putri Mulia V.K. 2022. Langkah Langkah Menyusun Teks Deskripsi, (Dalam <https://www.compas.com>, diakses pada Desember 2023)
- Kherysuryawan. 2024. Materi Pelajaran bahasa Indonesia K13 Kelas 7 Semester 1&2 Revisi terbaru, (Dalam <https://kherysuryawan.id>, diakses pada Desember 2023)
- Aditya. 2023. Ringkasan Materi Teks Deskripsi SMP Kelas 7 Beserta Penjelasannya, (Dalam <https://mamikos.com>, diakses pada Februari 2024)